

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH UJUNG JAMPEA KEC. PASIMASUNGGU TIMUR KAB. KEPULAUAN SELAYAR

Jusriadi

Dosen tetap STKIP Muhammadiyah Kalabahi

Pos-el: Jusri_adi@yahoo.co.id

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana strategi dan usaha kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?, (2) bagaimana upaya – upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan? dan (3) faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan?. Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti disini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis datanya menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian berupa pokok-pokok temuan yaitu: 1) Peningkatan mutu pembelajaran di MTs Ujung Jampea bagaimana kepala madrasah dapat mengelola strategi manajemen madrasah serta kemampuan dalam menetapkan Visi, Misi, Tujuan Pendidikan di madrasah tsanawiyah ujung jampea, Strategi, dan Sasaran tepat sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah. 2) Peningkatan mutu kompetensi kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat ditentukan motivasi diri kepala madrasah serta bagaimana bisa mengelola Input Pembelajaran, menyelenggarakan Proses Pembelajaran, menghasilkan Output Pembelajaran. 3) Secara keseluruhan kondisi Kepala MTs ujung Jampea menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Educator (Pendidik), sebagai Manajer, sebagai Administrator, sebagai Supervisor, sebagai Leader (Pemimpin), sebagai Inovator, sebagai Motivator sangat baik sehingga kepala madrasah bisa menjadi contoh dalam menjalankan tugasnya. Adapun implikasi dari penelitian ini bahwa seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan menganalisis tantangan dan hambatan, pengetahuan, tekad, semangat, keberanian, serta memahami perang dan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.
Kata Kunci : Strategi Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

Abstract

The problems this study were (1) how the strategy and business headmaster in improving the quality of education ?, (2) how the efforts - the efforts made headmaster in improving the quality of education? And (3) what factors inhibiting and supporters in improving the quality of education ?. The method used to answer these pertanyaan this study used a descriptive qualitative research. Researchers here using the approach of field research (field research). While the collection of data through observation, interviews and documentation and analysis of data using interactive analysis. The results of this research were the main points of the findings are: 1) Improvement of the quality of teaching in junior Edge Jampea how the headmaster can manage management strategy madrassas as well as the ability to set its Vision, Mission, Objectives of Education in madrassas tsanawiyah end Jampea, Strategy and Goals appropriate to the situation and conditions madrasah. 2) Improving the quality of leadership competencies headmaster in carrying out its duties and functions very determined and self-motivated headmaster input Learning how to manage, organize learning process, produces Output Learning. 3) Overall condition of the Head of MTs end Jampea duties and functions as Educator (Educators), as a manager, as Administrator, Supervisor .as, as Leader (Leader), as an innovator, as a very good motivator so headmaster could be an example in the running duties. The implications of this study that the headmaster should have the ability to analyze the challenges and barriers, knowledge, determination, passion, courage, and understand war and its function as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Kepala madrasah adalah sebagai pengelola institusi pendidikan, tentu saja mempunyai peran yang teramat penting, karena ia sebagai desainer, pengorganisasi, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, dan pengawas program pendidikan di madrasah / sekolah. Peran kepala madrasah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kinerjanya. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai strategi-strategi dalam meningkatkan kinerja guru, contoh kecilnya yaitu kepala madrasah harus bisa berbuat kebenaran dan berbuat adil terhadap guru maupun terhadap staf-stafnya.

Guru juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksana proses kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sebagai transformator (orang yang memindahkan) ilmu pengetahuan, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri.. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Madrasah membutuhkan pemimpin yang mampu menggerakkan, memberi teladan, bersemangat, jujur, inovatif, dan kreatif, sehingga diharapkan akan menjadi penggerak untuk mempersiapkan guru yang berkualitas. Kepala madrasah merupakan penentu arah kebijakan dalam menentukan visi dan misi di

madrasah yang dipimpinnya. Selain itu kepala madrasah bisa menjadi contoh yang baik terhadap guru, staf-stafnya dan peserta didik.

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.

Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi *output* dan *outcome* yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan zaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (*input*) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (*output*) dan *outcome* (dampak) yang unggul.

Di dunia maju, kualitas sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari madrasah yang terbaik bagi putra putrinya. madrasah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua). Meningkatkan kualitas pendidikan tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak madrasah di desa ataupun di kota, negeri ataupun swasta namun sangat ditentukan oleh bagaimana madrasah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala madrasah bermutu, kepala madrasah bermutu adalah yang profesional. Kepala madrasah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan madrasah secara *komprehensif* (menyeluruh), oleh karena itu kepala madrasah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Kepala madrasah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu. Profesionalisme kepala madrasah akan menunjukkan mutu kinerja madrasah.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala madrasah jika dilihat dari rendahnya kinerja kepala madrasah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala madrasah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor *internal* dan *eksternal* kepala madrasah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala madrasah yang professional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Saya sangat tertarik mengadakan penelitian di madrasah tsanawiyah ujung jampea kabupaten kepulauan selayar karena ada beberapa hal yang ingin saya ketahui. Madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah di pulau jampea kabupaten kepulauan selayar yang sudah berdiri puluhan tahun tetapi belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi

sarana prasarana maupun mutu pendidikannya sehingga saya tertarik meneliti dari segi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Disisi lain kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya masih mengalami kendala sarana prasarana, guru yang masih terbatas dan kualifikasi akademik tenaga pendidikannya masih belum memenuhi standar .

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah dapat melaksanakan kepemimpinannya, maka penulis memilih judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman.

C. KAJIAN TEORI

1. Strategi

Strategi biasanya digunakan orang sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Misalnya orang militer akan melakukan peperangan, seorang pelatih sepak bola sebelum bertanding akan membuat strategi, dan begitu juga seorang pemimpin kepala madrasah juga mempunyai berbagai strategi.

Strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemik dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan. Dan selain itu, strategi adalah pemikiran secara konseptual, realities dan komprehensif tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, strategi yaitu cara atau langkah-langkah pengarahan terpadu bagi

madrasah dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya-sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya. Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin.

Dalam kepemimpinan ini terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja bersama, melakukan tindakan dan perbuatan bersama dalam mencapai tujuan bersama.

Macam – Macam Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus mempunyai berbagai keterampilan strategi. Ada enam strategi yang harus diterapkan oleh kepala madrasah, yaitu :

- 1) Konsep diri ; strategi menekankan bahwa konsep-konsep diri setiap individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, pemimpin disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga para pegawai dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi ; pemimpin harus menerima semua perasaan pegawai dengan teknik komunikasi yang dapat menimbulkan kepatuhan diri dalam dirinya.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami ; perilaku-perilaku yang salah terjadi karena

pegawai telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku - perilaku salah yang disebut *misbehavior*. Untuk itu pemimpin disarankan: a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu pegawai dalam mengatasi perilakunya, serta, b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

- 4) Klarifikasi nilai ; strategi ini dilakukan untuk membantu pegawai dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilai sendiri.
- 5) Latihan keefektifan pemimpin ; metode ini bertujuan untuk menghilangkan metode represif dan kekuasaan, misalnya hukuman dan ancaman melalui model komunikasi tertentu.
- 6) Terapi relitas ; pemimpin perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya dapat diukur dengan kemampuannya dalam menciptakan iklim belajar mengajar secara baik. Kepala madrasah harus dapat mempengaruhi, mengajak, dan mendorong guru, karyawan atau pegawai, dan peserta didik untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Terciptanya iklim belajar mengajar secara tertib, lancar, dan efektif ini tidak terlepas dari tugas dan tanggungjawab kepala madrasah.

Sebagaimana yang disarankan bahwasanya tugas dan tanggungjawab yang harus diemban kepala madrasah itu ada tujuh, yaitu ; Merencanakan, Mengorganisasi, Mengadakan staf, Mengarahkan/orientasi sasaran, Mengoordinasi, Memantau, dan Menilai/evaluasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepala Madrasah Sebagai Pendidik

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator kepala madrasah harus memiliki

strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat, memberikan dorongan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

2. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator madrasah sebagai administrator berhubungan erat dengan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah. Untuk itu kepala madrasah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional.

1. 3. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar

kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala madrasah sebagai supervisor harus mewujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

4. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin

Gaya kepemimpinan kepala madrasah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Etos kerja guru lebih tinggi ketika dipimpin oleh kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada kondisi madrasah tsanawiyah ujung jampea.

5. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Kepala madrasah dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator adalah "kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

6. Kepala madrasah Sebagai Motivator

Kepala madrasah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui

pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber melalui pengembangan pusat sumber belajar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah ujung jampea kecamatan pasimasunggu timur kabupaten kepulauan selayar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepala madrasah ujung jampea dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan berhasil.
2. Dalam mengatasi berbagai kendala-kendala yang ada, kepala madrasah ujung jampea mengadakan koordinasi dengan stakeholder yang ada, pelatihan, diklat, penataran, workshop, supervisi, rapat-rapat madrasah, rapat komite, menghadirkan nara sumber, mengadakan bimbingan. Sehingga kendala yang ada tidak mengganggu jalannya program madrasah yang dibuat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional: Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I: *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*.2007
- Darwati, Kepala Madrasah, *Hasil wawancara diruangan kepala madrasah*, Tgl 19-07-2016
- Dirjen Diknas, *Manajemen Sekolah*, 2000

Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010,

Mastuhu dkk, *Metodologi penelitian agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo 2006,

Mulyasasa. E.. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Muktamar, Sarana Prasarana, *Hasil wawancara di ruangan guru*, Tgl 17-07-2016

Sutopo H.B. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2002.

(<http://www.penalaran-umm.org/index.php/historis-sejarah.html>, diakses tanggal 03 april 2014 jam 21:02, AM

Rohiat.. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: PT RefikaAditama. 2008.

Undang – undang RI tentang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003

Wahjosumidjo.. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada. 2002,h, 83.

PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DAN PERANNYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Anton

Pos-el: anton_@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Kupang

Abstrak

Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam yang terkenal dan terbesar yang berdiri sejak tahun 1987 di Wilayah Nusa Tenggara Timur. Kehadirannya memberikan angin segar bagi umat muslim di wilayah tersebut, karena dapat memberikan kontribusi yang terbaik untuk pengembangan pendidikan Islam. tidak hanya diminati oleh umat muslim saja akan tetapi yang lebih menarik adalah umat non-muslim lebih beranimo untuk masuk ke Perguruan Tinggi Islam tersebut. padahal disekitar perguruan tersebut telah berdiri sejak lama, terbesar dan terkenal yaitu perguruan tinggi yang bernaung langsung dibawah agama Katolik dan Protestan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan sejarah singkat berdirinya, konsep pengembangan serta perannya terhadap pengembangan pendidikan islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan bantuan sebagian analisisnya, menggunakan pendekatan Kuantitatif sedangkan teknik pengumpulan datannya melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang didirikan bukan saja untuk orang Muhammadiyah atau Islam tetapi yang lebih penting adalah untuk kaum dhuafah, orang miskin dan untuk umat semua umat di Nusa Tenggara Timur. Dengan konsep rahmatan lil aalamin dan konsep organisme yaitu merujuk pada al-qur'an dan hadits serta ijma. Dan perguruan tersebut memiliki peran yang sangat urgen terhadap pengembangan Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Perguruan Tinggi, Pengembangan dan Pendidikan Islam

Abstract

College of Muhammadiyah Moslems is one of the famous Islamic College and largest founded in 1987 in East Nusa Tenggara Region. Presences to gives a fresh wind for the Muslims of the region, because it can give the best contributed for the development of Islamic education. not only is the demand by Moslems alone but more interesting are the people interested more non-Moslems to enter the Islamic College. When in the vicinity of the College has been established since long, the largest and most popular colleges take shelter immediately under the Catholic and Protestant religions. The purpose of this research is to find out and describe a brief history of the Foundation, the concept of development and its role towards the development of Islamic education. The method used is descriptive qualitative approach, with the help of some of his analysis, using a Quantitative approach while gathering techniques his come through observation, interview, question form and documentation. Results of the study showed that College of Muhammadiyah Kupang was founded not only to people of Muhammadiyah or Islam but more important is for the dhuafah, poor people and for the people of all the people in East Nusa Tenggara. With the concept of rahmatan lil aalamin and the concept of an organism that is in reference to the qur'an and the Hadith, as well as consensus. And the College has a very urgent role towards the development of Islamic education.

Keywords: higher education, development and education of Islam

A. PENDAHULUAN

Proses pendidikan, sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi. Khusus pendidikan Islam, berlangsung sejak agama Islam itu sendiri didakwahkan oleh Nabi Muhammad saw. Pendidikan Islam yang berlangsung di zaman Nabi Muhammad saw. dan beliau juga bertindak sebagai guru atau pendidik utama ketika itu, telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sepeninggal Nabi Muhammad saw. pendidikan Islam semakin berkembang seiring dengan semakin meluasnya wilayah Islam ke seluruh penjuru, termasuk di kepulauan Nusantara, Indonesia.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang di Nusa Tenggara timur Berdiri pada tahun 1978, dalam *sense* sejarah dan eksistensinya merupakan lembaga pendidikan Islam *modern* yang dikelola secara profesional, telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembaruan dan pengembangan pendidikan umum maupun Islam di Nusa Tenggara Timur. Dalam hubungan pembaruan pendidikan Islam tersebut, Azyumardi Azra mengemukakan bahwa gagasan modernisme Islam menemukan momentumnya sejak awal ke-20, pada lapangan pendidikan direalisasikan dengan pembentukan lembaga pendidikan modern (Azyumardi Azra, 2008:90).

Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam yang terkenal dan terbesar yang berdiri sejak tahun 1987 di Wilayah Nusa Tenggara Timur. Kehadirannya memberikan angin segar bagi umat muslim di wilayah tersebut, karena dapat memberikan kontribusi yang terbaik untuk pengembangan pendidikan Islam, salah satu yang dapat membanggakan adalah hampir rata-rata guru Pendidikan Agama Islam yang tersebar di Nusa Tenggara Timur adalah alumni Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang dan yang tidak kalah pentingnya adalah Perguruan Tinggi tersebut mendapat

rangking ke-541 sebagai Perguruan Tinggi sehat se-Indonesia pada tahun 2017.

Perguruan Tinggi Islam tersebut tidak hanya diminati oleh umat muslim saja akan tetapi yang lebih menarik adalah umat non-muslim lebih beranimo untuk masuk ke Perguruan Tinggi Islam tersebut dengan perbandingan mahasiswa non-muslim sebanyak 70 % sedangkan yang muslim sebanyak 30 %, padahal disekitar perguruan tinggi Islam tersebut telah berdiri sejak lama, terbesar dan terkenal yaitu perguruan tinggi yang bernaung langsung dibawah agama Katolik dan Protestan. Hal inilah yang membuktikan bahwa perguruan tinggi Islam tersebut adalah benar-benar perguruan tinggi yang dapat memberikan rahmatan lil'aalamiin kepada semua umat dan perlu dijadikan contoh tauladan bagi perguruan tinggi Islam maupun perguruan tinggi umum lainnya.

Penelitian ini bertujuan: 1) Menelusuri profil dan sejarah latar belakang Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang dalam upaya pengembangan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Timur dan di Kota Kupang pada khususnya. 2). Untuk mengetahui dengan jelas konsep pengembangan yang ditekankan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang terhadap pengembangan Pendidikan Islam. 3). Mengungkap Peran Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang terhadap kontribusi pengembangan pendidikan Islam.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap seseorang atau kelompok. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan menggunakan triangulasi sumber.

C. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam bahasa Yunani, adalah *paedagogie*, terdiri atas dua suku kata, yakni *paes* dan *ago* (Abu Ahmadi, 2009:69). Dari kata ini, dipahami bahwa pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar, dan unsur-unsur terpenting di dalamnya adalah sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sistem pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, cara penilaian dalam pendidikan dan seterusnya.

Untuk lebih memahami bagaimana pendidikan Islam tersebut, maka berikut ini dikemukakan beberapa definisi :

- 1) Muhammad Athiyah al-Abrāsy secara singkat menyatakan, pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna (Muhammad Athiyah al-Abrāsy, 2006: 48).
- 2) Yusuf al-Qardawi menyatakan pendidikan Islam adalah sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaniyah, akhlak dan keterampilannya, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya (Bustani A.Gani dan Zainal Ahmad, 2008: 39).
- 3) Hasan Langgulung menyatakan, pendidikan Islam adalah sebagai proses penyiapan generasi muda untuk menjadi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat (Hasan Langgulung, 1990: 94).

Cukup dengan mengutip ketiga definisi yang disebutkan, dapat dirumuskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Melalui proses pendidikan itu, individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi dan sempurna (*insan kamil*).

2. Konsep Pengembangan Pendidikan Islam

Terdapat tiga konsep dan paradigma pengembangan pendidikan Islam, sebagai berikut

1) Konsep Formisme

Dalam konteks pendidikan Islam, masih ditemukan pe-mahaman paradigma formisme yang memandang adanya dikotomi atau diskrit. Segala sesuatunya dilihat dari dua sisi yang berlawanan, seperti laki-laki dan perempuan, ada dan tidak ada, bulat dan tidak bulat, madrasah dan non madrasah, pendidikan agama dan pendidikan umum, demikian seterusnya. Pandangan yang dikotomis tersebut pada giliran selanjutnya mengalami pengembangan dalam melihat dan memandang aspek kehidupan dunia, dan akhirat, kehidupan jasmani dan rohani sehingga pendidikan Islam hanya diletakkan pada aspek kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja. Dengan demikian, pendidikan keagamaan dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan keislaman dan non-keislaman, pendidikan agama dan pendidikan umum. Karena itu, pengembangan pendidikan Islam hanya berkisar pada aspek kehidupan ukhrawi yang terpisah dengan kehidupan duniawi, atau aspek kehidupan rohani yang terpisah dengan kehidupan jasmani (Muhaimin, 2009: 39-40). Pandangan dikotomis inilah yang menimbulkan dualisme dalam sistem pendidikan. Istilah pendidikan agama dan pendidikan umum, atau ilmu agama dan ilmu umum sebenarnya muncul dari paradigma formisme tersebut.

Menurut penulis, ilmu apapun namanya, jika ia diletakkan dalam wadah yang islami, maka ilmu tersebut adalah “ilmu Islam” dan di luar itu tidak islami. Kalaupun memang sudah terlanjur ada pencaplokan bahwa ilmu-ilmu semisal fisika, ilmu sosial, ilmu *humaniora*, dan selainnya merupakan “ilmu Barat”, maka sebagai solusinya diperlukan pengembangan rumusan yang mapan tentang islamisasi sains. Islamisasi sains diinterpretasikan sebagai integrasi ilmu dengan wahyu, yakni memformat segala jenis ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena itu, islamisasi sains, juga diterminologikan sebagai islamisasi ilmu pengetahuan yang dalam implementasinya menghilangkan konsep-konsep sekuler yang

tidak islami di setiap persoalan yang berkaitan dengan pendidikan.

2) Konsep Mekanisme

Selain konsep formisme yang telah dijelaskan secara luas, ditemukan pula adanya paradigma mekanisme. Dalam aspek ini, paradigma mekanisme dalam pendidikan dipandang sebagai pengembangan seperangkat nilai kehidupan (Muhaimin, 2009: 39-40) Aspek-aspek atau nilai-nilai kehidupan itu sendiri, terdiri atas nilai agama, nilai individu, nilai sosial, nilai rasional dan lain-lain.

Dalam perspektif pendidikan Islam, umat Islam dididik dengan seperangkat ilmu pengetahuan atau mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan agama yang mempunyai fungsi tersendiri, yaitu sebagai (1) pengembangan dan peningkatan keimanan dan ketaqwaan; (2) penyaluran bakat dan minat dalam mendalami agama; (3) perbaikan kesalahan, kekurangan dan kesalahan dalam keyakinan; (4) pencegahan hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya asing yang berbahaya; (5) sumber nilai atau pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat; (6) pengajaran atau penyampaian pengetahuan keagamaan (Muhaimin, 2009: 39-40). Jadi pendidikan agama lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual, atau dimensi efektif daripada kognitif dan psikomotor, dalam arti dimensi kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan efektif (moral dan spiritual), yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Sebagai implikasinya, pengembangan pendidikan Islam dalam arti pendidikan agama tersebut bergantung pada kemauan dan kemampuan dari para pembinanya dan sekaligus pimpinan dari lembaga pendidikan tersebut, terutama dalam membangun hubungan kerjasama dengan mata pelajaran (kuliah) lainnya. Hubungan (relasi) antara pendidikan agama dengan beberapa mata pelajaran atau mata kuliah lainnya dapat bersifat horizontal-lateral (independent), lateral-sekuensial, atau bahkan vertikal linier. Relasi yang bersifat horizontal-lateral (independent) mengandung arti bahwa beberapa mata pelajaran (mata kuliah) yang ada

dan pendidikan agama mempunyai hubungan sederajat yang independent, dan tidak harus saling berkonsultasi. Relasi yang bersifat lateral skuensial, berarti di antara masing-masing mata pelajaran (mata kuliah) tersebut mempunyai relasi sederajat yang saling berkonsultasi. Sedangkan relasi vertikal-linier berarti mendudukan pendidikan agama sebagai sumber nilai atau sumber konsultasi, sementara seperangkat mata pelajaran (mata kuliah) yang lain adalah termasuk pengembangan nilai-nilai insani yang mempunyai relasi vertikal-linier dengan agama.

3) Konsep Organisme

Konsep organisme yang bertolak dari pandangan bahwa pendidikan Islam adalah kesatuan atau sebagai sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit, yang berusaha mengembang-kan pandangan semangat hidup, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang Islami (Muhaimin, 2009: 39-40). Dalam konteks pandangan semacam itu, pengembangan pendidikan Islam harus sesuai dengan doktrin Alquran dan sunnah sebagai sumber pokok, kemudian mau menerima kontribusi pemikiran dari para ahli serta mempertimbangkan konteks historisitasnya. Karena itu, nilai Ilahi (agama) didudukan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horizontal-lateral atau lateral-sekuensial, tetapi harus berhubungan vertikal-linier dengan Ilahi (agama). Melalui upaya itu, maka sistem pendidikan Islam diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etik, serta mampu melahirkan manusia-manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional, dan sekaligus hidup di dalam nilai-nilai agama. Model paradigma pengembangan pendidikan yang disebutkan ini, nampaknya mulai dikembangkan di madrasah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pengembangan Pendidikan Islam

Perdebatan disekitar ada atau tidaknya pendidikan Islam, tanpa masih menjadi persoalan hangat dikalangan para pemikir pendidikan Islam. Islam sebagai system nilai universal dan diyakini mutlak kebenarannya seharusnya memberikan paradigm filosofis dan teologi terhadap pendidikan Islam itu sendiri. Tetapi sayangnya pengertian pendidikan Islam yang berkembang dalam masyarakat baru sekedar menerapkan etika Islam dalam pemanfaatannya atau lebih sederhana lagi sebagai sebuah nama dari lembaga pendidikan yang dikelola oleh kaum muslimin. Padahal yang namanya pendidikan Islam seharusnya mengejawantakan nilai-nilai Islam dalam pendidikan baik secara *ontology*, *epistemology* dan *aksiologisnya* (Tobroni: 2008: 13).

Pendapat ini sejalan dengan sebagian temuan penulis menemukan bahwa sebagian dari para pengelola Perguruan Tinggi Islam masih ada yang belum paham tentang konsep pendidikan islam yang sebenarnya sehingga dalam pelaksanaannya hanya pada sebatas pengetahuan sementara pada tataran implementasinya masih kurang. Hal ini dapat diperhatikan secara bersama, apabila para pemimpin atau pglola Perguruan Tinggi Islam memahami pendidikan islam secara implisit pasti dalam suasana proses kegiatan belajar mengajar minimal dapat mengejawantakan nilai-nilai islam kedalam kegiatan tersebut, akan tetapi kebanyakan sebagian pengelola bahkan para pendidikan terutama pendidikan non kependidikan Islam, kurang memperhatikan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam proses belajar mengajarnya.

Tedi Priatna (2004: 1-5) yang dikutip oleh Beni Ahmad Saebani berpendapat bahwa memahami pendidikan Islam tidak semudah menguraikan kata “Islam” dari kata “pendidikan” karena selain sebagai predikat, Islam merupakan satu substansi dan subjek penting yang cukup kompleks. Oleh karena itu untuk memahami pendidikan Islam perlu melihat aspek utama

misi agama Islam yang diturunkan kepada umat manusia secara pedagogis. Islam sebagai ajaran yang dating dari allah yang merefleksikan nilai-nilai pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia sehingga menjadi manusia sempurna. Islam sebagai agama universal telah memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia, yang capaiannya bergantung pada pendidikan (Beni Ahmad Saebani, dkk: 2009).

Pembaharuan dalam dunia Islam sudah dimulai oleh tokoh cendekiawana Islam seperti Ibnu Taimiyah, Al-afghani, Muhammad abduh, Rasyid Ridha, Fajlur Rahman dan pemikir lainnya. Buah pemikiran tokoh-tokoh Islam ini mempunyai pengaruh besar pada perubahan pola pendidikan Islam dan cara pengalamannya. Memperbarui pemahaman keagamaan (keIslaman) yang masih bersifat ortodoks/kolot dan dikotomis. Paling tidak para cendekiawan tersebut sebagai salah satu contoh bagi para pendidik untuk dapat diikuti jejaknya.

Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir (2006:32), menyatakan bahwa:

“Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi seorang muslim semaksimal mungkin. Ahmad tafsir (2006: 32) menekan pada sifat dari aktifitas pendidikan Islam yaitu berupa bimbingan sebagai suatu upaya yang tidak hanya ditekankan kepada aspek pengajaran/transfer ilmu pengetahuan, tetapi berupa arahan, bimbingan, pemberian petunjuk dan pelatihan menuju terbentuknya pribadi muslim yang seutuhnya”.

Hemat penulis, pendidikan Islam sangatlah urgen dalam dunia pendidikan, karena melalui pendidikan Islam seseorang yang belum mendapatkan petunjuk untuk mengapai tujuan hidupnya sebagai hamba Allah yang hanya untuk beribadah kepadanya dapat terpenuhi. Dan dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi baik ia sebagai pendidik, non kependidikan dan apapun jenis profesinya dapat dijalankan dengan baik sesuai yang digariskan dalam

petunjuk yang telah dititipkan yaitu al-qur'an dan hadits.

Konsep pendidikan Islam yang diperankan Perguruan Tinggi Muhammadiyah kupang memang sejalan dengan pendapat fazlur Rahman, karena Perguruan Tinggi Muhammadiyah kupang selalu merujuk dan mengkaji al-qur'an dan hadits serta menjadikan ijtihad para ulama sebagai dasar pijakan penetapan dan pengambilan keputusan pada setiap masalah yang sedang dihadapinya. Salah satu contoh yang dilakukan adalah mengembangkan pendidikan Islam melalui dakwah, pembinaan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah dan setiap komponen-komponen yang dilakukan tersebut tidak terlepas dari sumber utama yaitu al-qur'an dan hadits.

Dengan memperhatikan konsep ini, hemat penulis bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang memahami konsep pengembangan pendidikan Islamnya dengan konsep organisme, konsep organisme yang dimaksud adalah memandang bahwa pendidikan Islam adalah satu kesatuan atau sebagai system yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit, yang berusaha mengembangkan padangan semangat hidup, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang Islam (Muhaimin: 2009: 39-40) dalam konteks pandangan tersebut pengembangan pendidikan Islam harus sesuai dengan doktrin al-qur'an dan hadits sebagai sumber pokok, kemudian menerima kontribusi pemikiran para ahli serta mempertimbangkan konteks historisnya, karena itu nilai ilahi didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukkan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horizontal-latera/lateral-sekunsial tetap harus berhubungan dengan *vertical-linear* dengan ilahi/agama.

2. Peran Perguruan Tinggi Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang

adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam yang memiliki peran yang sangat urgen dalam mengembangkna pendidikan Islam di Nusa Tenggara Timur. Dengan menunjukan beberapa peran nyata yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang, maka perguruan tersebut harus meningkatkan kualitas dan kuantitas terhadap pengembangan pendidikan Islam.

Beberapa peran yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang dalam mengembangkan pendidikan Islam antara lain adalah meningkatkan kualitas dakwah amal ma'ruf nahi munkar, meningkatkan kualitas pembinaan dan pengajaran, kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat, meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dibidang agama, politik, ekonomi dan lainnya. Dengan beberapa bentuk peran yang lakukan tersebut Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang harus terus mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkan pendidikan Islam. salah satu peran yang harus dilakukan adalah meningkatkan kerjasama dengan pihak internal kampus seperti adanya kesamaan tujuan untuk mencapai visi, misi Perguruan Tinggi tersebut. Apabila sudah tercapainya kesamaan untuk mencapai visi, misi Perguruan Tinggi tersebut maka apapun yang dilakukan dapat tercapai dengan sempurna.

Berikut ini tugas yang harus dikembangkan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang adalah: (1) pembinaan karakter secara terpadu; (2) Menciptakan suasana Religious pada Lingkungan Perguruan Tinggi; (3) Islamisasi ilmu pendidikan; dan (4) mengembangkan fakultas agama islam sebagai pilar dakwah Universitas Muhammadiyah Kupang.

E. KESIMPULAN

Peran Perguruan Tinggi Islam terhadap pengembangan Pendidikan Islam sangatlah urgen pada abab ini, karena salah satu yang dapat menyelesaikan masalah dikotomi ilmu pengetahuan sain Barat dan Timur. Untuk menjawab permasalahan tersebut minimal Perguruan Tinggi Islam dapat mengembangkan

Fakultas Agama Islam lebih berkualitas, menghidupan suasana religious dilingkungan perguruan tinggi, mempertajam kajian dan analisis kitab-kitab klasik (Timur dan Barat), Islamisasi Ilmu pendidikan, memberikan bimbingan dan pembinaan secara terpadu kepada semua baik mahasiswa, tenaga pendidik, non pendidik, karyawan, Satpam, cleaning Servis, pengelola kanting dan semua yang terlibat didalamnya dan yang paling penting adalah segala sesuai yang harus dilandaskan pada rujukan yaitu al-qur'an, hadits, dan ijma'.

F. REFERENSI

- Ahmad Tafsir, 2010, *Filsafata Pendidikan Islam*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir: 1995, *Epistemologi Untuk Pendidikan Islam*, Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Bandung.
- Ahmad Tafsir: Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2006 Hlm 32)
- Ahmadi, Abu *Ilmu Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: Rineka cipta, 2009)
- Al-Abrāsy, Muhammad Athiyah, *Rūh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah* terjemahan Bustani A. Gani dan Ahmad, *Zainal Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).
- Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Islam Republik Indonesia.
- Amalo, Syaiful, sambutan dalam pembekalan mahasiswa Prodi Akhwal Al-Syakhsyiyah Unmuh Kupang praktek kegiatan Lapangan, 24 Februari 2016
- Amsal Bahktiar dan H.M Abdul Fattah Santoso, 2017, *Penguatan Tata Kelola Ptki Swasta; Inovasi Kelembagaan Dan Manajemen*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IX; Jakarta: Renika cipta.
- Azra, Azyumardi, 2008, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Beni Ahmad Saebani, dkk: 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cv.Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI, 1992 *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. <http://www.Seno Hartono.go.id> Kemendikbud), Rabu, 31/12/2014 diakses tanggal 27 Juli 2017.
- Ikhlas, 2015, *Jurnal Ilmiah Kreatif*, Volume XII Nomor 2 edisi Juli 2015 Ber-ISSN 0216-7794: IAIM Bima.
- Jainuri, A. 2008, *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa pada Awal Abad ke-20*, Surabaya: Biana Ilmu.
- Langgulong Hasan, 1980, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif.
- Malik Fadjar, 2006, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, 2009, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin: 2010, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang, *Sekilas Profil Perguruann Tinggi Muhammadiyah Kupang*.
- Rahman, Getteng Abd. 2009, *Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan; Tinjauan Historis dari Tradisional hingga Modern*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Guru.
- Rama, Bahaking. 2007, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Parodatama Wiragemilang.
- Tobroni: 2008, *Pendidikan Islam; Paradigm Teologis, Filosofis Dan Spiritualitas*, Malang: UMM press Malang.
- Zainuddin Achied, 2011, *Kiprah Perjuangan Muhammadiyah Nusa Tenggara Timur (sebuah catatan sejarah tahun 1935-2010)*, Kupang: UM Kupang Press.